

## **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Di MTs PESRI Kendari**

**Muliyani<sup>a</sup> & Hartin<sup>b</sup>**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari

email: ziyadtsaqif@yahoo.co.id

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari

email:hartin\_tina@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis dan mengungkapkan persepsi peserta didik kelas VIII di MTs PESRI Kota Kendari terhadap pembelajaran Qur'an-Hadis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar Qur'an-Hadis peserta didik kelas VIII di MTs Ummussabri Kendari yang mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Model pembelajaran konvensional. 3) Menganalisis dan merumuskan aktivitas peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain postes control grup desain. Populasi penelitian adalah seluruh kelas VIII MTs PESRI Kendari tahun pelajaran 2013/2014 dan sampel kelas VIII<sub>2</sub> dan VIII<sub>4</sub>. Teknik Pengumpulan data dengan cara tes dan non tes sedangkan analisis data menggunakan analisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi peserta didik kelas VIII di MTs Ummussabri Kota Kendari terhadap pembelajaran Qur'an-Hadis dengan model Kooperatif Tipe NHT adalah positif; 2) Hasil belajar Qur'an-Hadis peserta didik kelas VIII di MTs Ummussabri Kota Kendari yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik daripada hasil belajar Qur'an-Hadis peserta didik pada kelas kontrol yang memperoleh metode pembelajaran konvensional; 3) Aktivitas peserta didik selama pembelajaran Qur'an-Hadis yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berkategori baik.

**Kata Kunci:** Model Kooperatif, NHT, Hasil Belajar, Qur'an-Hadis

### **Abstract**

This study aims to 1) Analyze and reveal the perception of students of class VIII MTs PESRI Kendari to learning the Quran-Hadith through Cooperative Learning Model with NHT. 2) Describe and analyze the results of studying the Quran-Hadith learners in class VIII MTs

Ummussabri Kendari getting Cooperative Learning Model Model NHT and conventional learning. 3) to analyze and formulate activities of learners who receive learning Cooperative Learning Model with NHT. This research is a kind of experiment with design posttest control group design. The study population was the whole class VIII MTs PESRI Kendari 2013/2014 school year and grade samples VIII2 and VIII4. The data collection techniques by way of test and non-test while the data were analyzed using descriptive and inferential analysis. The results showed that: 1) Perception of students in class VIII MTs Ummumssabri Kendari to learning the Quran-Hadith Cooperative model with NHT type is positive; 2) The results of studying the Quran-Hadith learners in class VIII MTs Ummussabri Kendari who get teaching cooperative learning model NHT better than the Quran-Hadith learning outcomes of students in the control class that received conventional learning methods; 3) Activities learners for learning the Quran-Hadith who use cooperative learning model NHT good category.

**Key Words:** Kooperatif Learning Model, NHT, Learning Outcomes, Qur'an-Hadits

## Pendahuluan

Mata pelajaran Qur'an-Hadis bertujuan untuk: (1). Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis; (2). Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan; (3). Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca (*tartil*) al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai ketentuan ilmu tajwid, serta memahami dan merenungkan isi kandungan surat/ayat yang dikaitkan dengan fenomena kehidupan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena di sekolah tujuan pembelajaran Qur'an-Hadis belum tercapai dengan maksimal. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru atau lebih berpusat pada guru dengan karakteristik sebagai berikut: (1) pendidik aktif menyampaikan informasi dan peserta didik pasif menerima, (2) peserta didik "dipaksa" mempelajari apa yang diajarkan oleh pendidik dengan menerapkan berbagai jenis "hukuman" bukan dengan menumbuhkan kesadaran akan makna belajar, (3) pembelajaran cenderung ceramah, berfokus pada pendidik bukan pada peserta didik, ketergantungan peserta didik pada pendidik cukup besar, (4) kompetensi dan independensi peserta didik kurang diperhatikan dan dikembangkan, (5) materi pelajaran yang dirasakan oleh peserta didik

terlalu abstrak dan kurang menarik, (6) pemahaman yang dicapai oleh peserta didik cenderung pemahaman instrumental bukan pemahaman relasional (Skemp, 1994).

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar adalah dengan merubah paradigma belajar yang selama ini cenderung tradisional. Model pembelajaran salah satu faktor yang mendukung dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Pemilihan Model haruslah sesuai dengan materi dan kondisi belajar, sehingga pendidik dapat memaksimalkan fungsinya guna memfasilitasi peserta didik belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran yang tepat agar menyelesaikan masalah tersebut. Adapun model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat dan saling bekerja sama jika ada teman yang kesulitan. Model ini menuntut siswa bertanggung jawab terhadap soal yang diberikan, sehingga mau tidak mau siswa harus berperan aktif.

Trianto mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional<sup>1</sup>. *Numbered Head Together* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, enam langkah tersebut adalah sebagai berikut: persiapan, pembentukan kelompok, diskusi masalah, memanggil nomor anggota, member kesimpulan dan member penghargaan<sup>2</sup>.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Qur'an-Hadis terhadap hasil belajar peserta didik MTs PESRI Kendari? Dari masalah pokok

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 62

<sup>2</sup> Kagan, *Numbered Heads Together: The Quiz Show Review Game*, Kagan Publishing, 2011

tersebut dirumuskan dalam sub masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana persepsi peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kendari terhadap pembelajaran Qur'an-Hadis dengan Model Kooperatif Tipe NHT? 2) Bagaimana hasil belajar Qur'an-Hadis peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kendari yang mendapatkan pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe NHT dan Model pembelajaran konvensional? 3) Bagaimana aktifitas peserta didik kelas VIII di MTs Ummussabri Kendari yang mendapatkan pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe NHT?

## **Kerangka Teoretik**

### **1. Kajian Terdahulu**

Pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT telah banyak dikaji, di antaranya oleh Asrijal yang melakukan kajian perbandingan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan NHT di SMA 9 Makassar. Aspek yang dikaji adalah motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi<sup>3</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMAN 9 Makassar.

Perspektif terhadap pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dapat dilihat dalam konteks peningkatan kreatifitas peserta didik. Kajian dalam konteks ini salah satunya dilakukan oleh Masban, yang melakukan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V SDN 3 Gunung Rajak<sup>4</sup>. Masban menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa kelas V SDN Gunung Rajak dalam mata pelajaran IPA.

Hasil belajar kognitif peserta juga dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sebagaimana penelitian yang

---

<sup>3</sup> Asrijal, *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan NHT di SMAN 9 Makassar*, (Jurnal Biotek FTIK UIN Alauddin Makassar, Vol. 1 No. 1, 2014)

<sup>4</sup> Masban, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Peningkatan Kreatifitas Belajar pada Pembelajaran IPA kelas V SDN 3 Gunung Rajak 2013*, (PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014)

dilakukan oleh Lestari dkk<sup>5</sup>. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran IPA materi konsep ekosistem.

Fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT juga sangat mungkin dilakukan. Salah satu bentuknya adalah melalui studi yang dilakukan oleh Ristiono dkk<sup>6</sup>, yang mengkaji tentang pengaruh penggunaan media puzzle gambar berwarna dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Koto XI Tarusan. Sedangkan Hasanah dkk<sup>7</sup>, melakukan perbandingan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Think Paire Share (TPS) pada siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram.

Pembelajaran matematika juga dapat menggunakan pendekatan NHT dalam prosesnya. Apriandi melakukan kajian tentang efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Bantul ditinjau dari aktifitas belajar<sup>8</sup>. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TS-TS memberikan prestasi belajar matematika yang sama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sementara itu prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dan NHT lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa dengan aktifitas belajar tinggi memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif

---

<sup>5</sup> Lestari, Nana Citrawati Riyadi, Akhmad, *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Muara pada Materi IPA Konsep Eksosistem Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*, (CENDEKIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 9 No. 2 2015)

<sup>6</sup> Ristiono, Novriyanti, Ernie Yuda, Lamia Trisni, *Pengaruh Penggunaan Media Puzzle dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Koto XI Tarusan*, (TA'DIB: Jurnal Ilmu Pendidikan IAIN Batu Sangkar, Vol. 15 No.1 2012)

<sup>7</sup> Hasanah, Miftahul Idrus, Agil Al Mertha, I Gde, *Perbandingan Hasil Belajar IPA Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Think Paire Share (TPS) pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram*, (BIOTA: Jurnal Tadris IPA Biologi IAIN Mataram, Vol. 8 No. 2 2015)

<sup>8</sup> Apriandi, Davi, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Bantul ditinjau dari Aktifitas Belajar*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika IKIP PGRI Madiun, Vol. 1 No. 1 2012)

tipe TS-TS, NHT dan Konvensional memberikan hasil yang sama jika diberikan pada siswa dengan aktifitas belajar tinggi atau rendah. Kajian lain dalam mata pelajaran matematika dilakukan oleh Destiningsih dkk, yang mengangkat tema efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Make a Match terhadap prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari keterampilan sosial siswa pada kelas X SMK di Kabupaten Wonogiri<sup>9</sup>. Melalui pendekatan quasi eksperimental, Destiningsih dkk menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa lebih baik jika belajar dengan model pembelajaran aktif tipe NHT dibandingkan dengan dengan Make a Match. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi dan menengah memiliki prestasi belajar yang sama.

Tema yang cukup menarik diungkap oleh Patra<sup>10</sup>, yang melakukan kajian tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan *periodic table explorer* (PT-e) untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 4 Palopo. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan *periodik table explorer* (PT-e) pada materi struktur atom dan sistem periodik, hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 tahun ajaran 2012/2013 SMA Negeri 4 Palopo dapat ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, nampak bahwa penerapan pembelajaran aktif tipe NHT umumnya dilakukan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika. Dalam konteks inilah kajian penelitian tentang penerapan model pembelajaran aktif tipe NHT dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Pesantren Ummushabri penting dilakukan. Kajian-kajian dalam ilmu keagamaan seperti Qur'an Hadits perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan dalam pembelajarannya. Demikian pula pada bidang-bidang kajian keagamaan lainnya.

## **2. Pembelajaran Aktif: Sebuah Tinjauan**

---

<sup>9</sup> Destiningsih, Nuryani & Usodo, Budi & Mardiyana, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Make a Match terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa ditinjau dari Keterampilan Sosial Siswa pada Kelas X SMK di Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika IKIP PGRI Madiun Vol. 2 No. 1 2013)

<sup>10</sup> Patra, Andi Irawati Indal, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Menggunakan Periodic Table Explorer (PT-e) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Palopo*, (AL KHWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IAIN Palopo, Vol. 1 No. 1 2013)

Pembelajaran kooperatif lahir sebagai akibat dari kesadaran pedagogik. Bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik mesti senantiasa memerhatikan secara komprehensif sisi kemanusiaan keduanya. Maslow secara garis besar memberikan gambaran tentang hal ini melalui pendekatan kebutuhan (*Maslow's hierarchy of need*). Proses pembelajaran yang efektif dapat dijalankan dengan cara yang relevan dengan tingkat-tingkat kebutuhan manusia tersebut. Pembelajaran kooperatif dalam prakteknya dijalankan dengan prinsip kebutuhan manusia tersebut. Jalan ini membentangkan pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga dijiwai oleh warga belajar sebagaimana ilustrasi Glasser "bahwa kita belajar dari 10 persen yang dibaca, 20 persen dari yang didengar, 30 persen dari yang dilihat, 50 persen dari apa yang dilihat dan didengar, 70 persen dari yang kita diskusikan, 80 persen dari apa yang kita alami secara pribadi, 90 persen apa yang kita ajarkan pada orang lain"<sup>11</sup>.

Pembelajaran dalam bentuk kelompok adalah yang terbaik (menurut Glasser di atas) untuk mendapatkan pengalaman belajar secara maksimal. John Dewey sejak awal telah menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses kehidupan sehingga sekolah bertanggung jawab menangkap keinginan-keinginan peserta didik, membantu mengembangkan horizon mereka terhadap gagasan-gagasan baru dan merespon secara tepat. Pembelajaran yang aktif dan dinamis didasarkan pada perkembangan keingintahuan anak terhadap dunia mereka. Dengan kata lain pembelajaran berpusat pada siswa, responsif terhadap aktifitas dan keinginan sosial mereka. Sehingga sekolah memiliki tanggung jawab membangun ketertarikan alami peserta didik pada lingkungan sosial mereka dengan cara mengembangkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok. Melalui interaksi dengan orang lain peserta didik menerima *feedback* atas kegiatan mereka, belajar berperilaku yang pantas, memahami arti kerja sama dan bekerja bersama<sup>12</sup>. Hal ini sangat dibutuhkan sebagai masyarakat modern, yakni kemampuan dalam komunikasi dan kolaborasi sebagai syarat meraih kesuksesan. Berbagai lapangan pekerjaan mencari orang yang dapat bekerja di dalam sebuah tim, menjadi komunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang. Sekaitan dengan ini, sekolah harus hadir

---

<sup>11</sup> Jolliffe, Wendy, *Cooperative Learning in the Classroom: Putting it into Practice*, (London: Paul Chapman Publishing, 2007), h. 3

<sup>12</sup> Gillies, Robyn M & Ashman, Adrian F., *Co-operative Learning: The Social and Intellectual Outcomes of Learning in Groups*, (London: RoutledgeFalmer, 2003), h. 1



memberikan latihan dalam komunikasi, kerjasama dan keterampilan belajar mandiri<sup>13</sup>.

Berbagai tinjauan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berupaya membelajarkan peserta didik dalam situasi kelompok dimana ia dapat berkembang sebagai manusia secara maksimal. Akan tetapi para peneliti masih kesulitan dalam memberikan definisi yang tepat, ataupun memberikan definisi yang beragam. Grineski (1993) memandang pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Sementara Sharan (1994), Dyson dan Harper (2001) melihat pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa dan kelompok dalam proses pembelajaran di kelas yang secara aktif mengikutsertakan siswa dalam proses pendidikan. Lebih luas lagi Phuacarearn & Fisher (2004), Johnson & Johnson (2001) mengklaim bahwa ketika bekerja dalam kelompok pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemahaman dan pembelajaran mereka tetapi mereka mengambil tanggung jawab lebih dalam membantu anggota yang lain dalam tim sehingga meningkatkan kapasitas mereka dan belajar satu sama lain<sup>14</sup>.

### **Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs PESRI Kendari tahun pelajaran 2013-2014, yang tersebar dalam enam kelas paralel. Berjumlah 233 siswa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling dan purposive*. Sampel penelitian ini adalah kelas VIIIb dan VIIIc. Penelitian ini dilakukan berbentuk eksperimen, dengan desain penelitian posttest control group design.

Instrumen berguna untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan dua macam instrumen yaitu 1) Bentuk tes, yang terdiri dari seperangkat soal untuk mengukur hasil belajar Qur'an-Hadis; 2) Bentuk non-tes terdiri dari skala sikap siswa dan lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

---

<sup>13</sup>Thanh, Pham Thi Hong, *Implementing Cross-Culture Pedagogies: Cooperative Learning at Confusian Heritages Culture*, (Singapore: Springer), h. 11

<sup>14</sup> Thanh, *Ibid*



## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Persepsi siswa terhadap pembelajar Qur'an Hadis dengan Model NHT**

Pendekatan pedagogis dalam membahas hasil penelitian ini adalah menganalisis hasil interkasi pembelajaran peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran Qur'an-Hadis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, peneliti mendapatkan bebrapa hasil yang terkait dengan sikap siswa selama mengiktui pembelajaran.

Berdasarkan analisis data analisis deskriptif memperlihatkan bahwa peserta didik memiliki pendapat positif terhadap Qur'an-Hadis dan pembelajaran dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Hal ini didasarkan pada skor pendapat peserta didik (4,112) lebih besar daripada skor netralnya (2,597). Secara umum peserta didik mempunyai penerimaan positif terhadap pelajaran Qur'an-Hadis. Selanjutnya mengenai penerimaan peserta didik terhadap pembelajaran Qur'an-Hadis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat dilihat pada jawaban peserta didik atas pernyataan nomor 4, 8, 9 dan 18. Berdasarkan 4 pernyataan tersebut peserta didik bersikap positif terhadap penerimaan pembelajaran Qur'an-Hadis dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

Kemudian penilaian peserta didik terhadap pembelajaran Qur'an-Hadis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yang ditunjukkan oleh jawaban peserta didik dalam menjawab pernyataan 7, 15, 16 dan 17. Berdasarkan empat pernyataan tersebut peserta didik bersikap positif terhadap penilaian peserta didik terhadap pembelajaran Qur'an-Hadis dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

Berdasarkan deskripsi jawaban peserta didik terhadap semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap materi pelajaran Qur'an-Hadis dan pembelajaran Qur'an-Hadis dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

Persepsi peserta didik terhadap soal-soal hasil belajar Qur'an-Hadis memperlihatkan bahwa peserta didik memiliki pendapat positif terhadap Qur'an-Hadis dan pembelajarannya. Hal ini didasarkan pada skor pendapat peserta didik (4,284) lebih besar daripada skor netralnya (2,544). Secara umum peserta didik mempunyai penerimaan positif terhadap soal-soal hasil belajar Qur'an-Hadis. Berdasarkan deskripsi jawaban peserta didik terhadap semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap soal-soal hasil belajar Qur'an-Hadis yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sikap positif terhadap pembelajaran Qur'an-hadis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan terhadap soal-soal hasil belajar Qur'an-Hadits. Pada aspek yang pertama, peserta didik menyukai pembelajaran Qur'an-Hadits, karena dipengaruhi cara pendidik mengajar. Dalam hal ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian disebabkan peserta didik termotivasi untuk belajar Qur'an-Hadis, antara lain mereka harus menguasai semua jawaban yang ada pada LKS dan harus mampu bertanggungjawabkan dihadapan kelas. Pada aspek yang kedua, peserta didik juga menunjukkan sikap positif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta didik yang dapat mengerjakan soal-soal Qur'an-Hadis.

## **2. Hasil Belajar Qur'an Hadis dengan Model NHT dan Konvensional**

Berdasarkan hasil postes yang diperoleh, pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Begitupun juga pada kelas kontrol menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode konvensional. Namun pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar Qur'an-Hadis lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Qur'an-Hadis pada kelas kontrol.

Hasil simpangan baku (SB) yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan penyebaran nilai-nilai variabilitas (variabel terikat) yaitu hasil belajar Qur'an-Hadis terhadap nilai rata-rata. Pada kelas eksperimen memiliki simpangan baku (SB) 8,5 sedangkan pada kelas kontrol memiliki simpangan baku (SB) 10,5. Berdasarkan simpangan baku yang dimiliki oleh kedua kelas tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai hasil belajar Qur'an Hadis pada kelas kontrol lebih menyebar terhadap nilai rata-rata daripada nilai hasil belajar Qur'an Hadis pada kelas eksperimen.

Tingkat penyebaran yang diperoleh menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen kemampuan postes hasil belajar Qur'an-Hadis peserta didik cenderung lebih homogen dibandingkan kemampuan postes hasil belajar Qur'an-Hadis peserta didik pada kelas kontrol. Tingkat homogenitas ini tentunya disebabkan karena perbedaan Model pembelajaran Qur'an-Hadis pada kelas eksperimen dan Model pembelajaran Qur'an-Hadis pada kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji kesamaan dua nilai rata-rata, untuk hasil belajar Qur'an-Hadis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

dengan melakukan uji-t dan mengambil taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar Qur'an-Hadis peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar Qur'an-Hadis peserta didik pada kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar Qur'an-Hadis peserta didik kelas eksperimen dengan hasil belajar Qur'an-Hadis peserta didik kelas eksperimen menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT lebih efektif daripada Model pembelajaran konvensional. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT menunjukkan hasil yang lebih baik daripada metode konvensional karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT mengakomodasi kemampuan siswa yang cenderung heterogen, peserta didik lebih mudah memahami materi yang pada akhirnya peserta didik dapat menguasai materi Qur'an-Hadis. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik terbiasa mengungkapkan ide atau gagasan original yang dimilikinya, peserta didik dapat melatih untuk mengingat konsep atau fakta-fakta yang terdapat dalam bahan bacaan.

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT melatih peserta didik terbiasa menghargai pendapat peserta didik yang lain, suasana pembelajaran lebih kondusif karena setiap peserta didik berkonsentrasi untuk memahami LKS atau materi yang dipelajari. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT lebih efisien hal ini kelihatan ketika peneliti melakukan proses pembelajaran peserta didik menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Redahnya hasil belajar pada kelas kontrol menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan dalam hal ini metode konvensional tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena pada metode konvensional pendidik lebih mendominasi dalam pembelajaran, peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan untuk memahami konsep-konsep pelajaran peserta didik hanya menerima langsung dari pendidik.

### **3. Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran NHT.**

Berdasarkan hasil observasi dapat dideskripsikan bahwa pada saat pendidik memperkenalkan materi pelajaran Qur'an-Hadis dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, serta memberikan penjelasan, peserta didik menunjukkan keseriusan dalam memperhatikan penjelasan pendidik. Hal ini ditandai dengan aktivitas peserta didik terfokus untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan pendidik. Keadaan tersebut diperkuat ketika pendidik bertanya tentang apa yang disampaikan, peserta didik menjawab dengan benar.

Interaksi pendidik dengan peserta didik berjalan dengan baik ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan antusias peserta didik dalam bertanya jika terdapat sesuatu yang tidak dimengerti. Untuk membangun motivasi peserta didik, pendidik memberikan penguatan verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Pembelajaran Qur'an-Hadis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT membuat peserta didik terlatih dalam kegiatan membaca, memahami, membuat pertanyaan dan memperkuat ingatan tentang teks bacaan. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat mengidentifikasi obyek materi pelajaran Qur'an-Hadis berupa fakta, konsep dan prinsip. Ketiga obyek ini menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik.

Untuk melatih pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, pendidik memberikan soal latihan untuk diselesaikan. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik menunjukkan keseriusan dalam mengerjakan soal latihan. Jawaban yang benar atas pertanyaan yang diajukan dalam soal-soal latihan menunjukkan keterbacaan teks bacaan yang diberikan.

Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai pelajaran yang sedang dipelajari, pada saat peserta didik mengemukakan pendapat atau gagasan belum sepenuhnya menghargai pendapat orang lain, hal ini disebabkan karena kebiasaan pembelajaran yang sebelumnya yang tidak membuka ruang diskusi dalam pembelajaran atau diduga karena ketidakmampuan peserta didik dalam mengelola perasaan.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif dan uraian di atas maka disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran Qur'an-Hadis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT secara umum berada pada kategori baik. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa peserta didik tertarik dan senang mengikuti pembelajaran Qur'an-Hadis dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Metode ini dianggap baru dan berbeda dengan Model pembelajaran yang telah didapatkan sebelumnya.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Persepsi peserta didik kelas VIII di MTs Ummumssabri Kota Kendari terhadap pembelajaran Qur'an-Hadis dengan model Kooperatif Tipe NHT adalah positif; 2) Peningkatan pembelajaran Qur'an-Hadis diperoleh hasil belajar Qur'an-Hadis pada kelas eksperimen lebih baik dari pada peserta

didik pada kelas kontrol. 3) Aktivitas peserta didik selama pembelajaran Qur'an-Hadis yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berkategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut: 1) Pendidik harus mampu mengembangkan dan mengakomodasi kemampuan peserta didik agar terlibat secara aktif dan memahami materi pelajaran. Pendidik dapat menggunakan teknik NHT agar menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, 2) Pihak sekolah hendaknya membiasakan peserta didik membudayakan membaca teks pelajaran dengan menyediakan sumber bacaan yang menunjang materi pelajaran; 3) Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an-Hadis dibanding metode pembelajaran konvensional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi, Davi, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Bantul ditinjau dari Aktifitas Belajar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika IKIP PGRI Madiun, Vol. 1 No. 1 2012
- Asrijal, *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan NHT di SMAN 9 Makassar*, Jurnal Biotek FTIK UIN Alauddin Makassar, Vol. 1 No. 1, 2014
- Destiningsih, Nuryani & Usodo, Budi & Mardiyana, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Make a Match terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa ditinjau dari Keterampilan Sosial Siswa pada Kelas X SMK di Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika IKIP PGRI Madiun Vol. 2 No. 1 2013
- Hasanah, Miftahul Idrus, Agil Al Mertha, I Gde, *Perbandingan Hasil Belajar IPA Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Think Paire Share (TPS) pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram*, BIOTA: Jurnal Tadris IPA Biologi IAIN Mataram, Vol. 8 No. 2 2015
- Ibrahim, M. dkk., *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000
- Gillies, Robyn M & Ashman, Adrian F., *Co-operative Learning: The Social and Intellectual Outcomes of Learning in Groups*, London: RoutledgeFalmer, 2003

- Jolliffe, Wendy, *Cooperative Learning in the Classroom: Putting it into Practice*, London: Paul Chapman Publishing, 2007
- Kagan, *Numbered Heads Together: The Quiz Show Review Game*, Kagan Publishing, 2011
- Lestari, Nana Citrawati Riyadi, Akhmad, *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Muara pada Materi IPA Konsep Eksosistem Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*, CENDEKIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 9 No. 2 2015
- Masban, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Peningkatan Kreatifitas Belajar pada Pembelajaran IPA kelas V SDN 3 Gunung Rajak 2013*, PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014
- Patra, Andi Irawati Indal, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Menggunakan Periodic Table Explorer (PT-e) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Palopo*, AL KHWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IAIN Palopo, Vol. 1 No. 1 2013
- Ristiono, Novriyanti, Ernie Yuda, Lamia Trisni, *Pengaruh Penggunaan Media Puzzle dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Koto XI Tarusan*, TA'DIB: Jurnal Ilmu Pendidikan IAIN Batu Sangkar, Vol. 15 No.1 2012
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006
- Thanh, Pham Thi Hong, *Implementing Cross-Culture Pedagogies: Cooperative Learning at Confusian Heritages Culture*, Singapore: Springer, 2014
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Widiantini, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: PPPG Matematika Yogyakarta, 2006